



Contents lists available Online

Jurnal Suluah Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppi.unp.ac.id/index.php/suluah>



Pelatihan konseling sebaya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila

Rahmi Rahmi¹, Ratna Sari Dewi^{*1}, Risma Anita Puriani¹, Alrefi Alrefi¹, Akbari Akbari¹

¹Bimbingan dan Konseling/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Sriwijaya/Palembang/Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 8th, 2022

Revised Aug 14th, 2022

Accepted Sept 5th, 2022

Keyword:

Konseling sebaya
Profil pelajar Pancasila

ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan pada siswa dalam melaksanakan konseling sebaya. Sasaran pelatihan ini adalah siswa SMP di kota Prabumulih, yang berjumlah 20 orang. Pelatihan ini dilaksanakan secara hybrid dengan kegiatan : pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, simulasi, Reflecting and Sharing Experience, dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dan pendampingan dengan menggunakan WhatsApp. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan oleh tim pengabdian, peserta diberikan tes yang dilakukan melalui aplikasi google form, dan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melaksanakan konseling sebaya, dilakukan melalui simulasi dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 85,4 terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta mengenai materi konseling sebaya dan terdapat 80% peserta yang berada kategori sangat baik dalam melakukan simulasi konseling sebaya.



© 2022 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dewi, R. S.,
✉ rsari093@gmail.com

Pendahuluan

Analisis Situasi

Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan turut berperan dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini telah tertuang dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang diwujudkan sebagai Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah SDM unggul yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemdikbud, 2022). Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila ini, maka seluruh siswa yang ada di sekolah semestinya bisa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara utuh dan merata.

Sementara di Indonesia, layanan psikologis yang tersedia dinilai masih kurang dapat memfasilitasi kebutuhan para siswa karena terbatasnya guru bimbingan konseling yang ada di setiap sekolah (Ridha, 2019). Hasil wawancara kepada beberapa guru BK di sekolah, masih minimnya jumlah guru BK di setiap sekolah dan tidak adanya jadwal masuk kelas, menjadi salah satu kendala utama dalam upaya

memberikan pelayanan BK kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat menjangkau lebih banyak siswa yaitu melalui program konselor sebaya yang bertujuan untuk membantu teman yang mengalami permasalahan, sekaligus mensosialisasikan peran guru bimbingan konseling di sekolah (Salmiati et al., 2018).

Konseling sebaya dipandang cukup efektif jika diberikan oleh teman sebayanya sendiri. Hal ini karena para remaja termasuk yang usia dewasa muda ada kecenderungan untuk memiliki personal fable yaitu keyakinan bahwa hanya dia yang mengalami pengalaman unik, bukan orang dewasa lain. Oleh karena itu, penguatan melalui konseling sebaya dipandang efektif untuk dilakukan (Suranata, 2013). Konseling teman sebaya (Peer Counseling) adalah konseling yang dilakukan oleh siswa kepada siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor/guru BK. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling. Oleh karena itu program konseling teman sebaya (Peer Counseling) perlu dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi siswa sehingga dapat melaksanakan kehidupan efektif sehari-harinya agar tidak terganggu sehingga terwujud Profil Pelajar Pancasila.

Program ini merupakan usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Berdasarkan penjelasan di atas maka tim Pengabdian Prodi Bimbingan Konseling mengadakan Pelatihan Konseling Sebaya untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa SMP/SMA di Prabumulih.

Solusi dan Target

Peer counseling adalah kegiatan saling bantu dan saling mendukung di antara sesama teman sebaya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan atau dalam mengembangkan potensi diri (Erhamwilda, 2016). Peer counseling memiliki peran membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi temannya. Tetapi agar berjalan dengan baik maka konselor sebaya harus terlebih dahulu dibekali berbagai keterampilan komunikasi dasar seperti: keterampilan mendengar aktif, keterampilan melakukan empati, dan keterampilan memecahkan masalah (problem solving) (Astiti, 2019). Konseling sebaya ini dipandang cukup efektif jika diberikan oleh teman sebayanya sendiri. Hal ini karena para remaja ada kecenderungan untuk memiliki personal fable yaitu keyakinan bahwa hanya dia yang mengalami pengalaman unik, bukan orang dewasa lain. Oleh karena itu, penguatan melalui konseling sebaya (peer counseling) dipandang efektif untuk dilakukan (Suranata, 2013).

Ada beberapa prinsip yang harus dipahami dalam melakukan konseling sebaya diantaranya: a) Informasi yang dibahas dengan sesi-sesi konseling sebaya ataupun konseling kelompok adalah rahasia yang tidak boleh dibagikan kepada orang lain. b) Harapan, hak-hak, nilai dan keyakinan “konseli” harus dihormati. c) Tidak ada judgment dalam sesi konseling sebaya. d) Pemberian informasi dapat menjadi bagian dari konseling sebaya, sedangkan pemberian nasihat tidak. e) Teman yang dibantu “konseli” bebas untuk membuat waktu pelaksanaan konseling. f) Konseling sebaya dilakukan atas dasar kesetaraan (Astiti, 2019). Hal penting lain yang harus di perhatikan dalam konsiling teman sebaya adalah apabila konseli membutuhkan dukungan yang tidak dapat dipenuhi melalui konseling sebaya maka konseli harus dialih kepada konselor ahli atau organisasi yang lebih tepat dan kapanpun dibutuhkan, konselor memperoleh informasi yang jelas tentang tujuan, proses, dan teknik yang digunakan dalam konseling sebaya (Hunainah, 2011). Pelaksanaan konseling sebaya secara sederhana dalam prakteknya dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap awal konseling sebaya (waktu: 30 menit)
 - “Konselor” sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli sebaya.
 - “Konselor” sebaya mengenali dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi konseli sebaya.
 - “Konselor” sebaya melakukan penjabaran alternatif bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya.
 - “Konselor” sebaya menegosiasikan kontrak dengan konseli sebaya.
2. Tahap kerja konseling sebaya (waktu: 60-120 menit)
 - “Konselor” sebaya melakukan empati sambil menjelaskan dan mengeksplorasi masalah empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya.

- “Konselor” sebaya membangun afeksi positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahan seksualitas.
 - “Konselor” sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah seksualitas.
 - “Konselor” sebaya menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
 - “Konselor” sebaya melakukan alih tangan (referral) dan konferensi kasus (case conference) jika diperlukan kepada konselor ahli.
3. Tahap akhir konseling sebaya (waktu: 30 menit).
- “Konselor” sebaya menanyakan keadaan konseli sebaya tentang pikiran dan perasaannya setelah menjalani konseling sebaya.
 - “Konselor” sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.
 - “Konselor” sebaya bersama konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi masalah perilaku seksual yang dialaminya.

Pelaksanaan konseling sebaya diperkirakan membutuhkan waktu antara 150-180 menit yang berlangsung dalam 4-5 kali pertemuan. Untuk efektivitas layanan bantuan, jadwal pertemuan konseling sebaya dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu, dengan demikian dalam kurun waktu 2-3 minggu, kegiatan layanan konseling sebaya oleh “konselor” sebaya kepada seorang konseli sebaya selesai. Selanjutnya “konselor” sebaya bersama konselor ahli dapat melakukan evaluasi keberhasilan pemberian layanan konseling sebaya (Hunainah, 2011).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan September 2022 sampai Oktober 2022. dilakukan secara *hybrid*. Adapun sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu siswa SMP Negeri 8 kota Prabumulih dengan jumlah 20 orang. Model kegiatan yaitu pendampingan dan metode kegiatan yang digunakan presentasi dan simulasi.

1. Kegiatan berupa ceramah bervariasi, digunakan untuk menyajikan materi yang meliputi :
 - Pengertian Bimbingan dan Konseling
 - Konsep Konseling Sebaya
 - Profil Pelajar Pancasila
2. Diskusi dan tanya jawab untuk membahas dan menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta sebagai umpan balik bagi tim pengabdian.
3. Praktik Konseling Sebaya (Latihan berupa simulasi melaksanakan layanan konseling individu yang dilakukan oleh siswa).
4. *Reflecting and Sharing Experience*

Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tercapai tidaknya materi pelatihan yang disajikan dilakukan evaluasi secara tertulis, jika peserta telah menguasai 75% dari materi yang disajikan, maka mereka dianggap berhasil. Jika ternyata hasilnya kurang dari 75% maka akan diperjelas lagi terutama untuk sub-sub pokok bahasan yang dianggap tidak dipahami. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam melakukan latihan konseling sebaya, kegiatan tersebut diobservasi kemudian diberikan umpan balik.

Metode Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam melaksanakan konseling sebaya, melalui lembar observasi peserta yang bertindak sebagai konselor dalam simulasi konseling konseling sebaya, akan diberikan skor sesuai dengan perilaku yang muncul dalam melaksanakan prosesur konseling sebaya. Dari hasil observasi peserta akan mendapatkan masukan sebagai umpan balik dari tim pelatih dan peserta untuk perbaikan dalam melaksanakan konseling sebaya.

Hasil dan Pembahasan

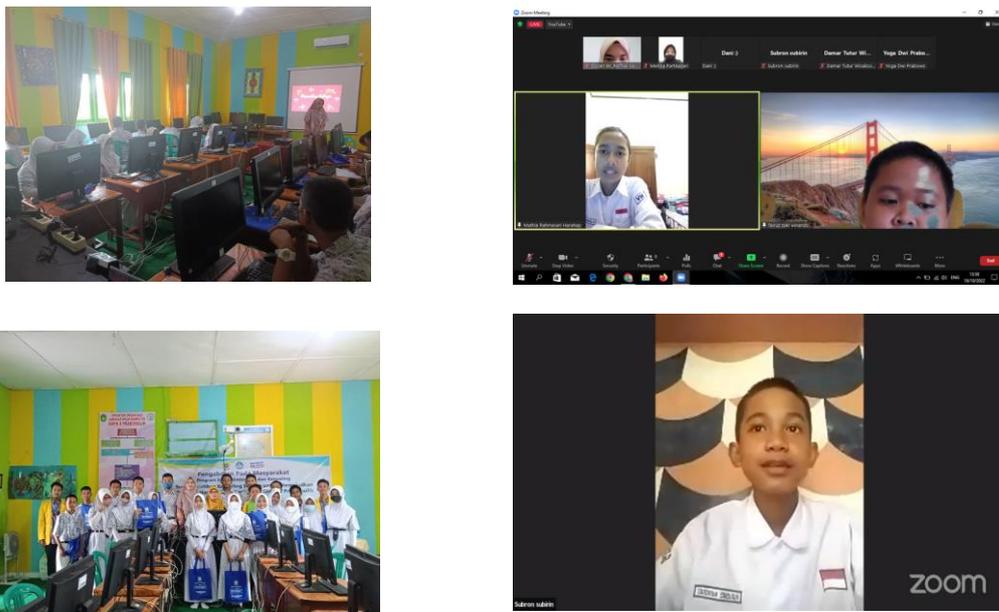
Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring dan daring pada tanggal 14, 26 September dan 18, 20 Oktober 2022 dengan jumlah peserta 20 orang siswa SMP Negeri 8 Prabumulih. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons sebagai

ketua pelaksana. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Prabumulih, Hj. Idawati, S.Pd., M.Si.

Kegiatan dilakukan dua tahap, tahap pertama berupa pembekalan secara teoritis dan tahap kedua berupa simulasi (praktik) melakukan konseling sebaya yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pada tahap pertama dilakukan secara asynchronous dimulai dengan memberikan pre test kepada peserta kemudian menyampaikan materi melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, yaitu pemberian pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, konseling sebaya dan profil pelajar Pancasila.

Pada tahap ini sebagian besar peserta memberikan respon dengan baik sehingga setelah proses pemberian materi banyak dilakukan diskusi dan tanya jawab sesuai dengan respon yang diberikan khalayak. Pada tahap kedua yaitu melakukan simulasi untuk melakukan konseling sebaya. Praktik yang dilakukan mendapat bimbingan dari tim pengabdian. Dalam hal ini, peserta mempraktikkan dengan mengikuti langkah-langkah yang disampaikan oleh tim. Setelah selesai praktik peserta diminta melakukan refleksi sebagai umpan balik dan diskusi untuk mengetahui apakah mereka telah mampu melaksanakan keterampilan dalam melakukan konseling sebaya.

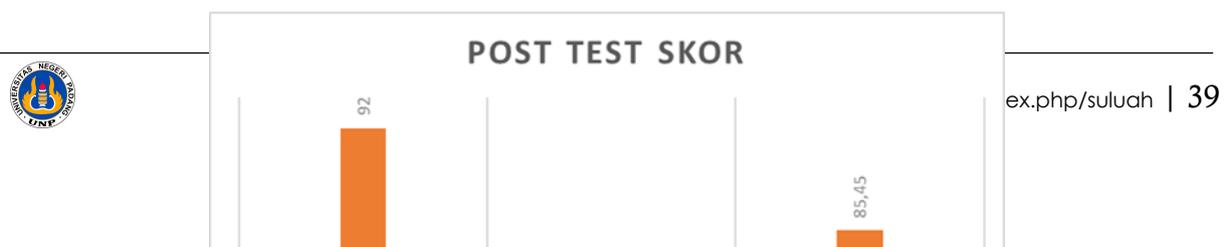
Saat kegiatan ini dilakukan secara luring, masih ada peserta yang belum mendapat giliran untuk melakukan simulasi. Karena itu tim pengabdian bersepakat untuk melanjutkan simulasi kembali pada tanggal 18 dan 20 Oktober ini secara daring. Kegiatan selanjutnya dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting pada tanggal 18 dan 20 Oktober 2022. Siswa yang mendapat giliran melakukan pelayanan konseling sebaya. Ketika simulasi ini dilakukan, peserta aktif melaksanakan proses konseling hingga akhir. Mereka saling memberikan respon pada saat pembahasan permasalahan serta mengemukakan alternative solusi.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Simulasi Konseling Sebaya

Hasil yang terlihat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang konseling sebaya dan pemahaman Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre test dan post tes bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah pelatihan.

Gambar 2 menggambarkan hasil pengamatan pada proses simulasi dalam melaksanakan proses pelatihan mengalami kenaikan dari hasil Pre Test. Skor maksimal yang diperoleh yaitu 92, sementara skor minimal 80, dan rata-rata skor 85,4. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang konsep Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman ini diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Skor Post Test Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil evaluasi dari observasi pelatihan konseling sebaya diperoleh 16 orang peserta dengan kategori sangat baik, sementara untuk kategori baik sebanyak 3 orang peserta dan kategori cukup 1 orang peserta.



Gambar 3. Hasil Observasi Keterampilan Konseling Sebaya

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa konselor sebaya dapat menangani permasalahan yang tergolong ringan dan sedang, tergantung dari seberapa besar keterbukaan siswa yang menjadi konseli terhadap siswa yang menjadi konselor sebaya. Dari perbandingan antara beberapa simulasi terlihat kemajuan yang dialami siswa dalam menerapkan keterampilan konseling. Kemampuan sebagai konselor sebaya tidak bisa diperoleh hanya dari pelatihan sehari dua hari melainkan berkelanjutan dan disertai dengan supervisi dari guru BK agar siswa semakin terampil dalam berperan sebagai konselor sebaya sehingga pada akhirnya peran siswa sebagai konselor sebaya dapat membantu kinerja guru BK dalam mengoptimalkan fungsi layanan BK di sekolah. Corey (2013) mengemukakan bahwa dalam menempati posisi sebagai konselor, tidak dapat dicapai secara instan, perlu upaya dan latihan secara terus-menerus mengembangkan sikap dan keterampilan sebagai konselor.

Gladding (2015) yang mengemukakan bahwa untuk mengembangkan sikap sebagai konselor yang genuine diperlukan banyak pengalaman dan latihan dalam merasakan empati kepada permasalahan orang lain. Hasil penelitian Shohib, Firmanto, Kusuma, dan Martasari (2016) menunjukkan bahwa konselor sebaya dapat membantu menangani permasalahan-permasalahan remaja yang kurang dapat dipahami oleh orang dewasa. Konselor sebaya membutuhkan karakter yang kuat seperti empati, menolong, proaktif, mendengarkan konseli, dan membantu mencari solusi.

Efektivitas pelaksanaan konseling teman sebaya dilihat dari frekuensi dan intensitas terjadinya proses konseling diantara teman sebaya, dan atau proses reveral dari konselor sebaya kepada konselor ahli. Selain itu, munculnya sahabat yang hangat, penuh perhatian, tulus membantu, tulus memberikan

dukungan saat menghadapi situasi yang sulit, serta dapat dipercaya juga merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan konseling teman sebaya.

Dengan melihat kenyataan yang ada, agar fungsi BK di SMP Negeri 8 Prabumulih dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka pihak sekolah dapat merekrut siswa-siswa untuk menjadi konselor sebaya yang mampu membantu pihak BK memberikan layanan konseling secara merata kepada seluruh siswa dan menjadi alternatif solusi terhadap rasio guru BK dan jumlah siswa yang tidakimbang sehingga BK mampu menjalankan fungsinya sebagai bagian yang integral dalam pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan konseling sebaya rata-rata peningkatan skor yang diperoleh peserta dalam pemahaman materi, yaitu 85,4. Kemudian dari hasil simulasi konseling sebaya diperoleh data dengan kategori sangat baik sebesar 80%, 15% untuk kategori baik dan 5% untuk kategori cukup. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan konseling sebaya ini menunjukkan hasil yang baik. Siswa yang telah memperoleh pelatihan konseling sebaya dapat diberdayakan untuk membantu guru BK dalam mendukung pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Guru BK hendaknya dapat memberikan pelatihan lanjutan mengenai konseling sebaya ini kepada siswa sehingga lebih banyak lagi siswa yang bisa membantu fungsi layanan BK di sekolah.

Referensi

- Astiti, S. P. (2019). Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 243-263.
- Corey, G. (2013). *Teori dan praktek: Konseling & psikoterapi*. Cetakan ke-7. Bandung: Refika Aditama.
- Erhamwilda, E. (2016). Model hipotetik" peer counseling" dengan pendekatan reality therapy untuk siswa slta (satu inovasi bagi layanan konseling di sekolah). *Ta'dib*, 15(2).
- Gladding, S. T. (2015). *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Cetakan ke-2. Edisi ke-6. Jakarta: Indeks.
- Hunainah. (2011). *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, Bandung: Rizki Press.
- Shohib, M., Firmanto, A., Kusuma, W.A., Martasari, G.I. (2016). Pendamping -an kelompok konselor sebaya di Kota Batu. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 13: 34-38.
- Suranata, K. (2013). Pengembangan model tutor bimbingan konseling sebaya (peer counseling) untuk mengatasi masalah siswa Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2). u.au/c.php?g=508212&p=3476096